

## NILAI BUDAYA DALAM NASKAH *CERITA RADEN BAGUS MALJUNA*

**Alifia Nurma Aidini, Ali Nuke Affandy, dan Insani Wahyu Mubarak**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Surabaya

[Alifianurma9@gmail.com](mailto:Alifianurma9@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini mengambil data dari naskah *Cerita Raden Bagus Maljuna* milik Bapak Adam. Fokus penelitian ini adalah (1) sistem pengetahuan dalam naskah *Cerita Raden Bagus Maljuna*, (2) sistem kemasyarakatan dalam naskah *Cerita Raden Bagus Maljuna* dan (3) religi (keagamaan) dalam naskah *Cerita Raden Bagus Maljuna*. Teori penelitian ini menggunakan teori unsur-unsur kebudayaan E.B. Tylor yang mengemukakan tujuh unsur kebudayaan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mewawancarai narasumber dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian dan penarikan simpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) sistem pengetahuan dalam *Cerita Raden Bagus Maljuna* dimiliki tokoh terkait pengetahuan kriteria memilih pasangan melalui pembelajaran yang diberikan oleh ulama, (2) sistem kemasyarakatan dalam naskah *Cerita Raden Bagus Maljuna* terbentuk dari interaksi sosial tokoh Raden Bagus Maljuna dengan keluarga dan ulama, (3) nilai agama yang terdapat dalam naskah *Cerita Raden Bagus Maljuna* merupakan nilai yang telah disepakati, tertanam dalam masyarakat dan telah menjadi suatu kepercayaan untuk pedoman maupun patokan hidup masyarakat.

**Kata kunci:** *Naskah Cerita Raden Bagus Maljuna, Nilai Budaya*

### ABSTRACT

This study took data from *Raden Bagus Maljuna's* manuscript from Mr. Adam. The focuses of this research are (1) the knowledge system in the manuscript of the Story of *Raden Bagus Maljuna*, (2) the social system in the script of the Story of *Raden Bagus Maljuna* and (3) the Religion (religion) in the script of the Story of *Raden Bagus Maljuna*. This research theory uses E.B's theory of cultural elements. Tylor who presents seven elements of culture. The research method used is descriptive qualitative. The data collection techniques are carried out by interviewing resource persons and documentation. Data analysis techniques with data reduction, presentation and conclusion drawing. The results of this study indicate, (1) the knowlwdge system in *Raden Bagus Maljuna's* story which is has had by the character who related to the criteria's knowledge of choosing couple through study which is given by Ulama, (2) a social system of *Raden Bagus Maljuna's* manuscript is built from social interaction of character *Raden Bagus Maljuna* with the famylyand Ulama (3) religion (religion) value in *Raden Bagus Maljuna's* manuscript is the value which has been agreed, planted in society and has become something reliance for the orientation also the standard of society life.

**Keywords:** *Manuscript Story of Raden Bagus Maljuna, Cultural Values*

## PENDAHULUAN

Budaya menciptakan bermacam-macam ilmu, pengetahuan, seni, dan lain-lain. Salah satunya adalah hasil karya sastra daerah (khususnya sastra Madura). Karya sastra dan budaya sangatlah berkaitan. Menurut Ratna (2011), kebudayaan merupakan isi dalam karya sastra. Jika ingin mengetahui kebudayaan dari suatu masyarakat, pembaca harus mengenali serta memahaminya melalui karya sastranya. Karya sastra Madura memiliki dua jenis sastra, yaitu sastra Madura populis dan sastra Madura partikularis. Karya sastra populis disebut demikian karena jenis sastra ini sudah pasti diketahui oleh semua lapisan masyarakat Madura, sedangkan sastra partikularis disebut demikian karena sastra ini hanyalah diketahui oleh orang-orang tertentu, biasanya oleh para tetua saja.

Naskah *Cerita Raden Bagus Maljuna* adalah salah satu bagian dari sastra partikulis dan digunakan dalam tradisi *mamaca* yang hanya diketahui orang-orang tertentu saja. Dikutip dari laman kompasiana bahwa apresiasi masyarakat terhadap karya seni *macapat* warisan para leluhur tidak lagi menjadi bagian tradisi yang mengikat, perkumpulan *mamaca* yang diadakan hanya diikuti oleh golongan tua dari beberapa desa dengan belasan orang saja. Dalam kenyataan ini menunjukkan betapa daya minat generasi muda terhadap tradisi *mamaca* sudah mulai rendah. Dalam berbagai permasalahan yang ada, perlu adanya rekonstruksi ulang terhadap pola pikir generasi penerus ataupun terhadap karya seni itu sendiri.

Potongan tulisan dari Koran Madura menjelaskan bahwa keberadaan naskah kuno yang ada ditangan masyarakat semakin lapuk dan sudah tidak lagi utuh. Naskah peninggalan nenek moyang tersebut terancam punah karena kurang terawat dan minimnya perhatian pemerintah Kabupaten Sumenep terhadap peninggalan nenek moyang yang seharusnya dijaga dan dilestarikan dan diyakini banyak masyarakat-masyarakat khususnya masyarakat Sumenep yang memiliki naskah berumur tua, khususnya pesantren yang lama. Keberadaan naskah kuno sangatlah penting, selain untuk mempelajari sejarah naskah kuno juga berpengaruh terhadap tradisi-tradisi yang berkaitan.

Salah satu ilmu yang dapat digunakan untuk penelitian mengenai naskah, yaitu dengan menggunakan disiplin ilmu filologi. Istilah filologi lahir dan berkembang di kawasan kerajaan Yunani, yaitu Kota Iskandariyah. Pada saat itu filologi diartikan

sebagai suatu keahlian yang diperlukan untuk mengkaji peninggalan–peninggalan yang berupa tulisan yang berasal dari ratusan tahun sebelumnya (Baried, 1994:1). Adapun langkah-langkah kerja penelitian filologi, yaitu 1) penentuan teks, 2) inventarisasi naskah, 3) deskripsi naskah, 4) Perbandingan naskah dan teks, 5) suntingan teks, 6) terjemahan teks, dan 7) analisis teks. Penulis memfokuskan langkah kerja penelitian filologi pada terjemahan teks yang nantinya akan dideskripsikan.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan sistem pengetahuan yang terdapat dalam naskah *Cerita Raden Bagus Maljuna*, (2) mendeskripsikan system kemasyarakatan yang terdapat dalam naskah *Cerita Raden Bagus Maljuna*, dan (3) mendeskripsikan Religi yang terdapat dalam naskah *Cerita Raden Bagus Maljuna*.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik dokumentasi dan teknik wawancara. Setelah pengumpulan data dilakukan, dalam penelitian kualitatif diperlukan analisis data dengan reduksi data, penyajian data serta penarikan atau verifikasi simpulan.

## **PEMBAHASAN**

Nilai budaya adalah salah satu kebudayaan tingkat pertama kebudayaan ideal atau adat. Nilai budaya ruang lingkupnya luas, serta merupakan lapisan paling abstrak. Suatu sistem nilai budaya sendiri terdiri atas konsep-konsep yang ada di alam pikiran sebagian besar masyarakat mengenai hal-hal yang sangat bernilai dan budaya berfungsi menjadi pedoman paling utama bagi manusia.

### **Nilai Sistem Pengatahuan dalam Naskah *Cerita Raden Bagus Maljuna***

Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui manusia tentang benda, sifat, keadaan, dan harapan-harapan. Pengetahuan dimiliki oleh semua suku bangsa di dunia. Mereka memperoleh pengetahuan melalui pengalaman, intuisi, wahyu, dan berpikir menurut logika, atau percobaan-percobaan yang bersifat empiris (coba dan salah). Sistem pengetahuan tersebut dikelompokkan menjadi: Pengetahuan tentang alam, pengetahuan tentang tumbuh-tumbuhan dan hewan di sekitarnya, pengetahuan

tentang tubuh manusia, pengetahuan tentang sifat dan tingkah laku sesama manusia, pengetahuan tentang ruang dan waktu, dll.

Pengetahuan dalam memilih pendamping hidup sangat diperlukan agar tidak salah dalam menentukan pasangan. Dari siapapun dan seperti apapun ilmu yang diberikan oleh orang lain, selagi itu benar dan bermanfaat bagi diri kita seperti ilmu yang diberikan oleh Alim Ulama dalam kutipan naskah tersebut.

“Hidup di dunia sukanya meminta empat macam ungkapan. Yang pertama berpakaian yang pantas dan menyejukkan bagi saya. Yang kedua wajib meninggikan Allah dari pada saya, Raden. Yang ketiga memakan makanan yang halal dan suci. yang keempat sebuah contoh yang saya sendiri menyukai itu karena terdapat dalam kitab suci Al-Qur’an Nabi Muhammad utusan dan kekasih Allah yang maha Suci beristri empat.” (CRBM/R/hal.2:5—8)

Salah satu anggota keratin alim ulama memberikan pengetahuan tentang bagaimana dalam memilih pasangan atau kriteria pasangan yang harus dipilih sebagai pendamping hidup agar bahagia serta damai dunia akhirat. Pengetahuan sangatlah penting, layaknya agama yang memberikan semua pengetahuan di dunia ini. Ilmu sangatlah luas, dimana saja kita bias mempelajarinya dan dimanapun kita dapat menemukan ilmu sekecil apapun ilmu tersebut. Tanpa kita sadari, bahkan dalam keseharian kita juga sering sekali mendapatkan ilmu-ilmu tentang kehidupan, tips, trik berbagai permasalahan, membuat, melakukan segala sesuatu yang belum kita ketahui atau kita pahami. Maka mencari ilmu sangatlah penting agar kita memiliki banyak pengetahuan.

### **Nilai Sistem Kemasyarakatan dalam Naskah *Cerita Raden Bagus Maljuna***

Sistem kekerabatan yang termasuk dalam sistem kemasyarakatan merupakan bagian yang sangat penting dalam struktur sosial. Sistem kekerabatan suatu masyarakat dapat dipergunakan untuk menggambarkan struktur sosial dari masyarakat yang bersangkutan. Kekerabatan sendiri adalah unit-unit sosial yang terdiri dari beberapa keluarga yang memiliki hubungan darah atau hubungan perkawinan. Dalam anggota kekerabatan sendiri, terdiri atas ayah, ibu, anak, menantu, cucu, kakak, adik, paman, bibi, kakek, nenek dan seterusnya. Dan berfungsi sebagai sarana partisipasi masyarakat dalam pembangunan bangsa dan negara.

Organisasi sosial merupakan perkumpulan sosial yang dibentuk oleh masyarakat, baik yang berbadan hukum maupun yang tidak berbadan hukum. Manusia sebagai makhluk hidup yang selalu hidup bersama-sama membentuk organisasi sosial untuk mencapai sebuah tujuan-tujuan tertentu yang tidak dapat mereka capai sendiri.

Dalam kehidupan bermasyarakat, bukan suatu hal yang tidak mungkin ada suatu permasalahan kecil maupun besar dalam masyarakat itu sendiri, baik dalam lingkup keluarga besar, desa, kelurahan dan bisa lingkup yang lebih luas lagi. Bahkan dalam memecahkan suatu masalah yang dialami masyarakat, biasanya masyarakat akan mengadakan pertemuan untuk melakukan musyawarah guna mengambil keputusan bersama dalam mencari jalan keluar serta solusi dari permasalahan tersebut. Maka dari itu, sangat penting kekompakan

“Raden Bagus Maljuna disuruh ikut para alim ulama. Semua alim ulama, menyampaikan hal yang sama kepada Raden Bagus Maljuna” (CRBM/SK/hal.1:3—4)

Suatu permasalahan dalam keraton diselesaikan dengan pertemuan untuk melakukan musyawarah, tidak hanya dalam lingkup keraton saja namun dalam hubungan antarmasyarakat. Dalam bermasyarakat, diperlukan musyawarah sebagai penentu kesepakatan bersama. Bahkan dalam musyawarah, semua peserta musyawarah bebas menyampaikan pendapatnya tanpa terkecuali hingga ditentukan kata sepakat dalam sebuah keputusan yang tidak dapat diganggu gugat lagi. Dalam musyawarah, tak jarang juga ditemukan musyawarah yang tidak segera menemukan kata sepakat dalam forumnya. Hal tersebut bisa saja terjadi bila ada golongan yang tidak setuju atas semua masukan dan berbagai faktor lainnya. Para alim ulama dalam kerajaan itu mengajak Raden Bagus Maljuna untuk ikut hadir dalam pertemuan para alim ulama. Raden Bagus Maljuna diajak untuk bermusyawarah atas permasalahan yang sedang dialami dalam Keraton yang hingga Radennya dewasa dan dianggap sudah sangat cukup berumur untuk menikah namun mengapa beliau tidak kunjung menikah. Sebuah pernikahan juga bukan merupakan suatu hal yang main-main, dalam setiap keluarga pasti juga akan melakukan musyawarah terlebih dahulu untuk menemukan jalan tengah atau keputusan yang terbaik dalam tujuannya melakukan musyawarah.

Ketentraman dalam keraton menjadi satu hal yang penting, sehingga sangat dibutuhkan hubungan yang baik antara raja dan para petinggi keraton. Hubungan baik tersebut terdapat pada kepedulian para alim ulama akan Radennya yang belum mempunyai istri. Kepedulian inilah yang menjadikan hubungan antar masyarakat semakin erat walaupun merupakan hal yang sederhana, banyak orang yang telah acuh bahkan cuek dan tidak peduli dengan antar sesama masyarakat. Pada masa sekarang ini, justru masyarakat banyak yang telah menjadi seseorang yang individualis. Bahkan untuk sekedar menyapa dan kenal dengan tetangga sekitarnya pun dirasa masih sangat jarang ditemui dalam masyarakat perkotaan.

“Raden sudah cukup dewasa mengapa belum mau mempunyai istri?”  
(CRBM/SK/hal.1:8)

Masyarakat zaman masih berdirinya Keraton dan Kerajaan, mempunyai hubungan antar masyarakat yang erat. Masyarakat dahulu tidak mementingkan kepentingannya sendiri, mereka melakukan sistem kemasyarakatan secara baik yang pada masa sekarang ini sangat sulit untuk ditemukan. Gotong royong, saling membantu, peduli, dan memiliki rasa kebersamaan yang tinggi. Pertanyaan yang diberikan kepada Raden Bagus Maljuna tersebut, menurut penulis merupakan sebuah rasa saling peduli dalam kelompok lingkungan keraton yang diwakili oleh alim ulama pada Raden Bagus Maljuna. Kepedulian karena mengkhawatirkan sang Raden, yang dirasa mereka perlu tahu mengapa Radennya belum mau beristeri.

### **Nilai Religi dalam Naskah *Cerita Raden Bagus Maljuna***

Religi merupakan salah satu unsur universal dari kebudayaan. Karakteristik utama religi adalah kepercayaan pada makhluk dan kekuatan supranatural. Selain keyakinan tentang tuhan, makhluk dan kekuatan supranatural, komponen penting lain dari religi adalah ajaran, emosi keagamaan, sistem upacara religi, dan umat/pengikut religi.

Ada saatnya pengetahuan, pemahaman serta daya tahan fisik manusia dalam hal menguasai dan mengungkap rahasia-rahasia alam sangatlah terbatas. Secara bersamaan, muncul keyakinan akan adanya penguasa tertinggi dari sistem jagad raya, yang juga mengendalikan manusia sebagai salah satu bagian dari jagad raya.

Berdampingan dengan hal itu, manusia secara individual maupun bermasyarakat tidak dapat dipisahkan atau dilepaskan dari sistem kepercayaan kepada penguasa alam semesta (religi).

Dalam agama Islam, mengucapkan dan menjawab salam merupakan sesuatu yang dianjurkan agar bisa saling mendoakan serta mendapatkan kebaikan antar sesama muslim. Alquran merupakan kitab suci umat Islam yang mana Rasulullah Saw bersabda, “Kalian tidak akan masuk surga hingga kalian beriman. Kalian tidak akan beriman sampai kalian saling mencintai. Maukah aku tunjukkan pada kalian suatu amalan yang jika kalian melakukannya kalian akan saling mencintai? Sebarkanlah salam di antara kalian.” (HR. muslim no.54)

“Ketika Petua sampai, langsung mengucapkan *Assalamualaikum* dan memberikan penghormatan. Raden Bagus Maljuna kemudian membalas *robbana walaikumsalam ala sa'yyidina walhidri.*” (CRBM/R/hal.1:5—6)

Petua yang baru saja datang langsung mengucapkan salam “*Assalamualaikum*” disebuah pertemuan para alim ulama bersama Raden Bagus Maljuna, kemudian dijawab oleh Raden Bagus Maljuna *robbana walaikumsalam ala sa'yyidina walhidri.* Hal tersebut menggambarkan orang-orang yang mengamalkan apa yang menjadi kewajiban sesama muslim meskipun sekadar mengucapkan dan menjawab salam.

Dalam hidup, sebagai seorang muslim wajib berpatokan pada Al-Qur'an yang merupakan pedoman hidup bagi orang muslim. Allah Swt. berfirman dalam Surat At-Takwir ayat 19—21: “Sesungguhnya Al-Qur'an itu benar-benar firman (Allah yang dibawa oleh) utusan yang mulia (Jibril), yang mempunyai kekuatan, yang mempunyai kedudukan tinggi di sisi Allah yang mempunyai 'Arsy, yang ditaati disana (di alam malaikat) lagi deipercaya.”

“Ada ucapan lain dari hadist yang mengambil dalil dari Al-Qur'an yang disampaikan pada Raden Bagus Maljuna. Seperti senangnya punya istri” (CRBM/R/hal.1:8—9)

Hadist dari dalil Alquran dijadikan sebagai patokan serta petunjuk dalam kehidupan manusia baik mencari solusi permasalahan, mendapatkan ilmu, dan lain sebagainya. Hadist-hadist yang terdapat dalam naskah merujuk pada hal yang berhubungan dengan pernikahan, jodoh, dan hal-hal baik lainnya untuk memberikan

nasihat pada Raden Bagus Maljuna baik secara langsung maupun dengan hadis yang menggambarkan kebahagiaan apabila Raden Bagus Maljuna melakukan bahkan segera mengamalkannya. Sehingga perasaan ingin beristri dalam diri Raden Bagus Maljuna mulai tumbuh tanpa beliau sadari. Karena setiap hati orang yang baik dan beriman sesungguhnya akan luluh juga bila selalu diberikan kasih sayang dan kebaikan.

## **PENUTUP**

Berdasarkan fokus penelitian pada naskah *Cerita Raden Bagus Maljuna* dari nilai budaya yang terdapat dalam naskah tersebut, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Sistem pengetahuan dalam *Cerita Raden Bagus Maljuna* dimiliki tokoh terkait pengetahuan criteria memilih pasangan melalui pembelajaran yang diberikan oleh ulama.
2. Sistem kemasyarakatan dalam naskah *Cerita Raden Bagus Maljuna* terbentuk dari interaksi social tokoh Raden Bagus Maljuna dengan keluarga dan ulama.
3. Nilai agama yang terdapat dalam naskah *Cerita Raden Bagus Maljuna* merupakan nilai yang telah disepakati, tertanam dalam masyarakat dan telah menjadi suatu kepercayaan untuk pedoman maupun patokan hidup masyarakat.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Ratna, Nyoman Kutha. 2011. *Antropologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

<http://e-journal.uajy.ac.id/2374/3/2TA12077.pdf> (Diakses pada tanggal 5 Mei 2018 pukul 17:00 WIB)

[https://googleweblight.com/?lite\\_url=https://naskahmadura.wordpress.com/2017/03/08/naskah-kuno-kurang-terawat/&ei=U8QRIF5s&lc=id-ID&s=1&m=691&host=www.google.co.id&ts=151521828&sig=AOyes\\_RqnZR1yvzKaJ1c20XB95iV7cV5Cg](https://googleweblight.com/?lite_url=https://naskahmadura.wordpress.com/2017/03/08/naskah-kuno-kurang-terawat/&ei=U8QRIF5s&lc=id-ID&s=1&m=691&host=www.google.co.id&ts=151521828&sig=AOyes_RqnZR1yvzKaJ1c20XB95iV7cV5Cg) (Diakses pada tanggal 5 Mei 2018 pukul 18:30 WIB)

<https://pusatbahasaalazhar.wordpress.com/artikel-sastra/sastra-madura-potensi-budaya-yang-mulai-terbaikan/> (Diakses pada tanggal 10 Mei 2018 pukul 22:00 WIB)